**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS SMP ISLAM TERPADU RUHUL ISLAM SIMEULUE)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dalam Rangka Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan*

# Oleh:

# SYAHRUL AMIN.ZD

**NPM : 2020060134**



# PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN TINGGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

# 2023

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Syahrul Amin, ZD.**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060134



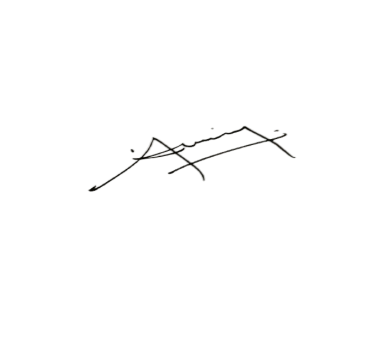
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi

JudulTesis :Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah (Studi Kasus SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

Disetujui untuk Disampaikan Kepada ***Panitia Sidang Tertutup***

Medan, 2023

Komisi Pembimbing



Pembimbing I

Diketahui, Ketua Program Studi

|  |  |
| --- | --- |
| Dr. Amini, M.Pd | Dr. Salim Aktar, M.Pd |

Assoc. Prof Dr. Indra Prasetia, M.Si

Pembimbing II

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

# DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS SMP ISLAM TERPADU RUHUL ISLAM SIMEULUE)

# SYAHRUL AMIN.ZD NPM : 2020060134

**ABSTRAK**

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Penelitian ini bertujuan untuk Simeulue. Untuk meningkatan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Hasil penelitian Betapa penting dan besarnya peran kepala sekolah dalam setiap mengambil keputusan untuk menentukan langkah kebijakan untuk kepentingan, kebutuhan dan perkembangan sekolah kearah yang lebih baik. Pandangan lain mengenai peran dan fungsi kepalasekolah dalam pembinaan guru. Dalam pembinaan disiplin yang dilakukan kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru, namun untuk sikap keteladanannya telah ditunjukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Simeulue dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pengawasan secara rutinitas. Tugas kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru memang sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut karena akan terjadi naik turunnya kinerja guru dan itu berpengaruh pada proses pembelajaran terhadap siswa Kepala sekolah mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan mewujudkan orientasi kerja guru yang baik tidak lepas dari efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengawasi tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru untuk perwujudan dari hasil kerja guru dan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

# Key word: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Efektivitas Sekolah

**SCHOOL BASED MANAGEMENT IMPLEMENTATION**

**IN INCREASING SCHOOL EFFECTIVENESS (CASE STUDY ISLAM TERPADU RUHUL ISLAM SIMEULUE JUNIOR HIGH SCHOOL)**

# SYAHRUL AMIN.ZD NPM : 2020060134

# ABSTRACT

To implement school-based management at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam This research is aimed at Simeulue. To increase the effectiveness of the performance of school principals at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. To find out and analyze the Implementation of School Based Management in increasing the effectiveness of the performance of school principals at SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Research results How important and big is the role of the school principal in every decision making to determine policy steps for the interests, needs and development of schools in a better direction. Another view of the role and function of the school principal in teacher development. In fostering discipline carried out by the principal, it has not been implemented optimally because there is still a lack of firmness by the principal in fostering teacher discipline, but the exemplary attitude has been shown by the principal. The leadership of the Simeulue Islam Terpadu Middle School Principal in completing assignments and work is in accordance with the set time in improving teacher performance by carrying out routine supervision. The task of the school principal in supervising teacher performance has indeed been carried out, but it has not been fully maximized. This will have implications for improving teacher performance in the school because there will be ups and downs in teacher performance and this will affect the learning process for students. schools productively in accordance with the provisions that have been set in improving teacher performance for the realization of the work of teachers and principals of SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulu

# Key word: SCHOOL BASED MANAGEMENT IMPLEMENTATION SCHOOL EFFECTIVENESS

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan Efektivitas Sekolah (studi kasus SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. sebagaimana mestinya.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri saya Ayu Angraini,S.Pd.,Gr ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) Magister Manajemen Pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Begitu juga kepada anak saya Muhammad Yusuf Al Qardhawi d an Muhammad Qoyyim Al Mubaraq. Dan teruntuk kepada kedua orang tua dan mertua,keluarga besar penulis Syahrul Amin.ZD,S.Pd yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy SH,M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc.Prof. D r. Indra Prasetia, M.Si**, selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum** Sekretaris Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.
5. **Dr. Amini M. Pd** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Dr. Salim Akhtar M.Ap** selaku dosen pembimbing Tesis II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala sekolah yayasan SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian penulis.
9. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

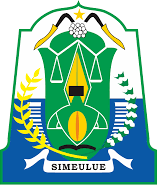
Atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat membalas kecuali doa dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Medan, 2023

**Syahrul Amin ZD**

NPM. 2020060134

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**

SMP-IT RUHUL ISLAM

**DESA AIR DINGIN KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE – ACEH**

Alamat : Jl. Teuku Umar Desa Air Dingin- Sinabang Gmail : [smpitruhulislam19@gmail.com](mailto:smpitruhulislam19@gmail.com) POS:23891

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421.3/115/2023

Kepala Sekolah Menengah Islam Terpadu Ruhul Islam (SMP IT RI) Sinabang Kabupaten Simeulue – Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYAHRUL AMIN.ZD

Tempat, Tanggal Lahir : Labuhan Bakti, 05 Juni 1991 NPM : 2020060134

Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/MMPT

Alamat : Desa Labuhan Bakti, Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue – Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 08 Agustus sampai dengan 25 November 2022 Sekolah Menengah Islam Terpadu Ruhul Islam (SMPIT RI) Sinabang Kapaten Simeulue-Aceh untuk bahan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas (Studi Kasus SMP IT Ruhul Islam Simeulue)

Demikian surat keterangan ini di keluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinabang, 25 November 2022 Kepala Sekolah,

**Sahrim Amin, S.Pd.I**

**DAFTAR ISI**

Halaman PERSETUJUAN PEMBIMBING i

DAFTAR ISI ii

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_TOC_250016)

* 1. Latar Belakang 1
  2. [Fokus Penelitian 9](#_TOC_250015)
  3. [Rumusan Masalah 9](#_TOC_250014)
  4. [Tujuan Penelitian 10](#_TOC_250013)
  5. [Manfaat Penelitian 10](#_TOC_250012)

[BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 12](#_TOC_250011)

* 1. Implementasi Manajemen Pengelolaan Sekolah 12
     1. Pengertian Implementasi 12
     2. Pengertian Manajemen Pendidikan 14
     3. Tujuan MBS 17
     4. Manfaat MBS 18
     5. Faktor-faktor Penting Dalam MBS 19
     6. Ciri-ciri Penerapan MBS 21

2.2. Efektifitas 23

2.2.1 Pengertian Efektivitas 25

[2.2.2 Kepala Sekolah 26](#_TOC_250010)

[BAB 3 METODE PENELITIAN 32](#_TOC_250009)

* 1. [Pendekatan Penelitian 32](#_TOC_250008)
  2. [Tempat dan Waktu Penelitian 33](#_TOC_250007)
  3. [Sumber Data Penelitian 34](#_TOC_250006)
  4. [Teknik Pengumpulan Data 35](#_TOC_250005)
  5. Analisis Data 36
  6. Keabsahan Data 38

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi ............................................................................................... 40

* 1. Deskripsi Hasil Penelitian 47
     1. Sejarah Sekolah 40
        1. Deskripsi SMP Islam Terpadu Ruhul Islam 41
        2. Visi, Misi dan Tujuan 41
        3. Keadaan Sekolah 42
        4. Struktur Organisasi 42
        5. Keadaan Guru 43
  2. Hasil Temuan
     1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPIT Ruhul Islam Simeulue 44
     2. [Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMP IT Ruhul Islam Simeulue 44](#_TOC_250004)
     3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMPIT Ruhul Islam Simeulue 44
  3. [Hasil Pembahasan](#_TOC_250003)
     1. [Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPIT Ruhul Islam Simeulue 46](#_TOC_250002)
     2. Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMP IT Ruhul Islam Simeulue 46
     3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMPIT Ruhul Islam Simeulue 47

**BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

* 1. [Simpulan 65](#_TOC_250001)
  2. [Saran 65](#_TOC_250000)

# DAFTAR PUSTAKA.................................................................................. 67

# BAB 1

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini telah mendorong bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tidak bisa dianggap remeh. Jika bangsa Indonesia memiliki masyarakat memiliki kualitas yang tinggi, maka akan diperhitungkan keberadaannya bahkan akan memegang peranan penting dalam segala bidang. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah suatu hal yang sangat penting mengingat persaingan saat ini begitu ketat dari negera lain, jadi perlu adanya pelaksanaan pembangunan di segala bidang, sehingga bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam produksi karya yang nyata dan mempu bersaing dengan negara lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah di masa pendidikan abad ini memiliki peran sentral dalam mengembangkan pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan yang harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya menjadi tantangan kepala sekolah. Standar kompetisi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiyaan merupakan delapan ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin dan memenej sekolah.

1

2

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang tangguh dan memiliki wibawa sehingga dapat memberdayakan seluruh rakyat Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dan maju menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualiatas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Menurut Mulyasa (2012) bahwa mutu pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Alternatif mutu pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia yang ada. mengutarakan bahwa masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Rohiat (2010) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem dan iklim pendidikan nasional yang

3

bermutu agar dapat diupayakan pemerintah mulai dari tingkat kebijakan pusat sampai pada tingkat satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada stuan pendidikan tertentu, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilihat dari mutu input, proses, dan outputnya.

Ketersediaan input yang memadai, terlaksananya proses yang efektif, dan output yang memenuhi kebutuhan dan harapan senantiasa diupayakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan melalui suatu stratergi yang dapat meningkatkan ketiga indikator mutu tersebut.

Upaya peningkatan mutu lulusan agar memiliki keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dengan tuntutan keutuhan pasa kerja pada dasarnya tak dapat dilepaskan dari aspek manajemen peningkatan mutu yang dimanifestasikan dalam manajemen kelembagaan dan manajemen pembelajaran. Betapapun baiknya kualitas kurikulum ataupun program yang telah disusun, tidak akan berarti apa-apa manakala tidak didukung oleh strategi yang tepat, sumber daya yang memadai, SDM yang kompeten dan memiliki komitmen, pengelolaan yang baik dan iklim serta kultur sekolah yang menunjang.

Menurut Nurcholis (2003) menyebutkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian.

4

Pihak-pihak yang terkait dengan implementasi manajemen pengelolaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu lulusan adalah dinas pendidikan, dewan sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan masyarakat luas. Peran dan fungsi Kementerian Pendidikan Nasional di Indonesia era otonomi daerah sesuai dengan PP No. 25 Tahun 2000 menyebutkan bahwa tugas pemerintah pusat antara lain menetapkan standar kompetensi siswa dan warga, peraturan kurikulum nasional dan sistem penilaian hasil belajar, penetapan pedoman pelaksanaan pendidikan, penetapan pedoman pembiayaan pendidikan, penetapan persyaratan, perpindahan, sertifikasi guru, warga belajar dan mahasiswa, menjaga kelangsungan proses pendidikan yang bermutu, menjaga kesetaraan mutu daerah kabupaten/kota dan antara daerah provinsi agar tidak terjadi kesenjangan yang mencolok, menjaga keberlangsungan pembentukan budi pekerti, semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme melalui program pendidikan.

Keterlibatan dewan sekolah (komite sekolah) memiliki peran menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih luas, menyatukan dan memperjelas visi baik untuk pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri, menentukan kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah, menganalisis kebijakan pendidikan, melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat, menyatukan seluruh komponen sekolah.

Menurut Erni dan Saefullah (2005) bahwa pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sangat sentral sebagi figur pengambil kebijakan dan keputusan strategis dalam pengembangan sekolah. Untuk itu dalam kerangka manajemen pengelolaan, integritas dan profesionalitas kepala sekolah sangat dibutuhkan.

5

Peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain: 1) sebagai evaluator melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrasi sekolah dan siswa. 2) sebagai manajer memahami dan mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajerial (*planning, organizing, aktuating*, *monitoring*, dan *controlling*). 3) sebagai administrator bertugas sebagai pengendali struktur organisasi (pelaporan dan kinerja sekolah), melaksanakan administrasi substansi (kurikulum, siswa, personalia, keuangan, sarana, humas dan administrasi umum). 4) sebagai supervisor (memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan). 5) sebagai leader (mampu menggerakkan orang lain agar melakukan kewajibannya secara sadar dan sukarela). 6) sebagai inovator cermat dan cerdas melakukan pembaharuan dan inovasi baru). 7) sebagai motivator (memberikan semangat dan dorongan kepada para guru dan staf untuk bergairah dalam pekerjaan).

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (maksimal) untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nizar (2010) bahwa salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan culture transition

6

yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi pembangunan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Karakteristik yang paling menonjol dalam konsep manajemen pengelolaan sekolah adalah pemberdayaan pertisipasi para orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat secara kelembagaan adalah komite sekolah. Filosofi yang menjadi landasan bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah dalam keluarga (orangtua) dan masyarakat adalah pelanggan pendidikan yang perkembangannya dipengaruhi oleh kualitas para lulusan. Sekolah memiliki fungsi subsidier, fungsi primer pendidikan ada pada orang tua. Untuk itu, orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Menurut Cheng dan Nurcholis (2003) ada dua bentuk pendekatan untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartidipasi aktif dalam pendidikan. Pertama, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua, dan mengunjungi anaknya belajar di rumah bersama-sama dengan guru yang berkunjung ke rumah.

Peran masyarakat bukan hanya dukungan finansial, tetapi juga dengan menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib serta menjalankan kontrol sosial dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran tokoh masyarakat dengan jalan menjadi penggerak (menggerakkan masyarakat supaya

7

berpartisipasi dalam pendidikan), menjadi informan dan penghubung (menginformasikan harapan dan kepentingan masyarakat kepada sekolah), koordinator (mengkoordinasikan kepentingan sekolah dengan kebutuhan bisnis di lingkungan masyarakat, misalnya praktik, magang, dan sebagainya), pengusul (mengusulkan kepada pemerintah daerah agar ada kebijakan, misalnya pajak pendanaan pendidikan).

Berdasarkan survey awal peneliti bahwa ditemukan indikasi di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue menunjukkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue belum tercapai efektivitas dalam hal kinerja kepala sekolah. Dibuktikandengan kurangnya fasilitas sekolah seperti, kantor kepala sekolah, ruang guru, musholla, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan belum lengkap. Sehingga murid kurang mendaptkan pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue masih kurang aktif, kreatif, inovatif dalam pembelajaran hal ini dibuktikan kurang efektif dalam membuat laporan perbulannya ke kepala sekolah dan juga menurunnya minat masyarakat mendaftarkan anak-anak mereka untuk sekolah ditempat tersebut. Atas dasar pemikiran di atas, maka Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue berusaha melakukan terobosan ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan pendidikan formal. SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue merujuk kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dalam acuan kurikulumnya,

8

namun mempunyai beberapa materi pendidikan yang lebih mendalam, seperti Pengembangan Karakter, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Tahfiz Alqur’an dibandingkan dengan SMP umum yang ada di Kabupaten Simeulue. Tentunya dikarenakan materi lebih banyak akan berpengaruh terhadap mutu anak didik yang belajar di sekolah ini.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.

Sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan, serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan makro, dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai visi dan misinya masing-masing. Sekolah juga harus menentukan target mutu dan lulusan untuk tahun berikutnya.

Mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

9

Dari hasil penjelasan diatas maka kepala sekolah dan dewan guru agar kiranya dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efesien, maka kepala sekolah harus menerapkan manajemen berbasis sekolah secara maksimal dan efektif dalam implementasinya. Kepala sekolah yang baik diharapkan dapat memahami fungsi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah agar sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam judul tesis yakni : “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah (Studi Kasus SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue).*

# Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek, yakni; 1) mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif, 2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, 3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, 4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya di sekolah, 5) bekerja dengan tim manajemen, serta 6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

10

1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue?
2. Bagaimana meningkatan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue?

# Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.
2. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.

# Manfaat Penelitian

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

# Manfaat Praktis

1. Kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi pembuktian dalam mengimplemetasikan MBS kepada diri sendiri dan warga sekolah bahwa penerapan MBS dan program kepemimpinan sangat berguna dalam

11

mempengaruhi dan meningkatkan kinerja para guru yang tentunya juga akan baik itu secara langsung ataupun tidak mempengaruhi mutu pendidikan dan kinerja para guru.

1. Bagi pengawas sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna menjadi bahan masukan dan sumber informasi untuk mengadakan pembinaan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan pada akhirnya akan mencapai tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar secara keseluruhan.
2. Bagi kantor dinas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah selaku pengelola kepala sekolah.

# Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk memecahkan dan menganalisis masalah dengan menggunakan teori yang didapat dari perguruan tinggi serta dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penulis lain yang membutuhkannya.
3. Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

# BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

* 1. **Kerangka Teoritis**

# Implementasi Manajemen Pengelolaan Sekolah

* + - 1. **Pengertian Implementasi**

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Nurdin Usman (hal.70:2002) dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi atau tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencara dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

12

13

Menurut Guntur Setiawan (2004) bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono (2002) dalam bukunya yang berjudul *implementasi kebijakan dan politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berbagai pandangan mengenai strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut memang sangat sesuai sebab implementasi manajemen sekolah memerlukan pembaharuan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Kajian tentang manajemen sekolah tidak dapat dilepaskan dari teori yang berkaitan dengan organisasi, oleh karena itu pembahasan pada bagian ini akan mengacu pada teori organisasi.Sekolah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi.

14

# Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah *(School Based Management),* adalah istilah yang sering digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, berasal dari kata, yaitu: manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah pengordinasian dan penyelerasan sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis berarti “berdasarkan pada”. Sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Depdiknas/Depag yang bertugas memberikan “bekal kemampuan dasar” kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat logistik dan profesionalistik.

Menurut Amini, dkk (2021) bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai dari segi pendidikan, layanan kemasyarakatan, layanan organisasi dan persediaan sarana dan prasarana. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan memberikan peluang bagi kepala sekolah, guru dan siswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah masing-masing. Hal ini akan berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan lain sebagainya diharapkan berkembang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah adalah pengoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam rangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang

15

terkait dengan sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan,(Jurnal Slamet PH.No.027 2000 h.608-609) atau secara ringkas dapat dikatakan bahwa MBS adalah otonomi manajemen sekolah dan pengambilan keputusan partisipatif.

Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Nanang Fattah, MBS sebagai terjemahan dari School Based Manajemen (SBM) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, kepala sekolah,orangtua siswa,dan masyarakat. (Nanang Fattah, 2004 h.16).

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Umaedi menyatakan bahwa MBS atau MPMBS merupakan proses pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah serta perbaikan proses pendidikan. (Umaedi) Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan partisipatif yang melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.(Depdiknas,2001 h.3).

Mulyasa mendefinisikan MBS sebagai suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasikan keinginan masyarakat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.(E.Mulyasa, 2006, h.11). Otonomi

16

diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam MBS, sekolah dituntut memiliki tanggungjawab yang tinggi baik kepada orangtua siswa, masyarakat maupun pemerintah.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka dapatlah disimpulkan secara ringkas bahwa MBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi dan *fleksibilitas* yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang ada dan mendorong peningkatan partispasi warga sekolah dan masyarakat guna mencapai tujuan sekolah.

Sekolah merupakan sistem yang terdiri dari komponen kepala sekolah, guru, siswa, Kurikulum, sarana dan prasarana dan serta lingkungan. Sekolah merupakan bentuk pola aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sekolah juga merupakan kesatuan orang yang memiliki jabatan berbeda dalam melakukan aktivitas. Selain itu sekolah telah memiliki tujuan yang ditetapkan.

Sekolah sebagai suatu organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan segala sumber daya, serta berbagai aktivitas yang dikoordinir oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab. Kepala sekolah seorang pemimpin yang ada dalam organisasi sekolah harus harus mampu menggerakkan semua komponen serta teratur untuk mencapai tujuan yang dicanangkan.

17

# Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melakukan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapri bahwa tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efesiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah.

Kemudian University Of Southern California menyatakan tujuan MBS *is to better understand how decentralized govornance and management mechanisms can support new approach to teaching and learning particularly in the areas of mathematics, science, and social studies, to produce hight performance schools*. Maksudnya tujuan MBS adalah untuk memahami secara lebih baik bagaimana pemerintah yang telah di desentralisasikan dan tata kerja manajemen dapat mendukung pendekatan baru terutama terhadap pengajaran dan pembelajaran, bidang matematika, sains dan studi sosial untuk menghasilkan prestasi sekolah tinggi.

Dari beberapa tujuan yang dikemukakan tersebut, pada dasarnya tujuan MBS Bermuara pada lima hal, yakni :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dalam mengelola dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

18

1. Meniningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan.
2. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.
4. Memberdayakan potensi sekolah yang ada agar menghasilkan lulusan yang berhasil guna dan berdayaguna.

# Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Ada beberapa manfaat manajemen berbasis sekolah (MBS) menurut Drs. Nur Kholis dalam bukunya Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi, Yaitu :

1. Memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang diberikan memberikan tanggung jawab pengeolaan sumber daya dan pembagian strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat.
2. Sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih bekonsentrasi pada tugas.
3. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepada sekolah, dalam perannya sebagai manager maupun pemimpin sekolah.
4. Dengan diberikan sekolahg untuk menyusun kurikulum, guru didorong berinovasi, dengan melakukan experimen-eksperimentasi dilingkungan

19

sekolahnya, ini mendorong profesionalisme guru dan juga kepala sekolah sesuai dengan fungsinya.

1. Melalui penyusunan kurikulum efektif, rasa tangkap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkatkan dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.
2. Peserta peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partispasi orangtua, seperti orangtua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

# Faktor-faktor Penting Dalam Manajemen Berbasis Sekolah

BPPN bekerjasama dengan Bank Dunia (1999) telah mengkaji beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut bersamaan dengan kewajiban sekolah :

1. Kewajiban Sekolah

Manjemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelolaan sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaanya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban (akuntable) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksnakan kewajiban pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

1. Kebijakan dan prioritas pemerintah

20

Pemerintah sebagai tanggungjawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakn-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutam yang berkaitan dengan program peningkatan melek huruf dan angka (*literacyandnumericy*) efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal ini tersebut, sekolah tidak diperbolehkan untuk berjalan sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis.

1. Peranan Orangtua dan Masyarakat

MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat serta mengefesiensi sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih.

1. Peranan Profesionalisme dan Manajerial

Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam pengoprasian sekolah. Pelaksanaan MBS berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang besifat profesional dan manajerial.

1. Pengembangan Profesi

Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Agar sekolah dapat mengambil manfaat yang ditawarkan MBS.

21

# Ciri-ciri Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Kepala Sekolah : Manajemen
   1. Rencana sekolah disusun dengan melibatkan semua stakeholder
   2. Sekolah menetapkan visi dan misi bersama
   3. Unsur terkait dengan sekolah mengetahui rencana sekolah
   4. Rencana sekolah mendapat dukungan dari berbagai pihak
   5. Terpapangnya kegiatan sekolah dan RPS/RKAS
2. Guru : Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
   1. Siswa belajar dengan senang hati
   2. Anak putus sekolah dan tinggal kelas semakin rendah
   3. Siswa lebih terampil melaksanakan penelitian, percobaan dan wawancara
   4. Siswa terampil mengemukakan pendapat
   5. Siswa terampil melaporkan hasil kerjanya
   6. Siswa terampil bertanya
3. Masyarakat / Komite Sekolah
   1. Semua anak usia masuk sekolah formal
   2. Masyarakat memberi dukungan material dan moral spiritual untuk kepentingan pendidikan
   3. Masyarakat membantu pengadaan kelompok belajar
   4. Masyarakat membantu menyediakan sarana dan prasarana belajar di rumah.

22

d. Laporan Kegiatan dan Keuangan dilaksanakan secara rutin dan berkala

1. Pertemua dilaksanakan secara rutin dan berkala
2. Komite sekolah berfungsi aktif
3. Guru mengetahui perhitungan kenaikan berdasarkan angka kreditnya
4. Guru mengetahui kriteria pengangkatan kepala sekolah

e. Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan

1. Masyarakat membantu dalam melengkapi kekurangan guru
2. Masyarakat memberi saran dan pendapat kepada sekolah
3. Anak yang putus sekolah dan membolos semakin kecil bahkan tidak ada sama sekali
4. Masyarakat yang mampu memberi subsidi beasiswa

**Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka konseptual sebagai berikut:

Mutu Persyaratan

Stake Holder

Object

Efektivitas/implementasi

Standar

Apresiasi

Akuntabilitas internal

Outcome

Output

Input

Proses

1. Masukan dasar
2. Sumber penunjang
3. Pemanfaatan mamsukan
4. Iklim/ suasana
5. Return
6. Kepuasan
7. Perubahan
8. Lulusan
9. Produk karya

# Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah

# 23

* + 1. **Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau ditaati (Echolis dan shadily2005: 207) sedangkan menurut Suharso dan Retnoningsih (2011:207) dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil dan berhasil guna hal mulai berlakunya.

Menurut H.Emerson Handayaningrat S. (1994:16) mengatakan bahwa: Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2005:109)yang mengatakan bahawa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi(operasi kegitan program dan visi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan dan ketegangan diantara pelaksanaanya.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan dengan perbandingan dengan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang di rencanakan. Berbicara keefektifan yang direncanakan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input* – proses – *output*, tidak hanya *output* atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara keefektifan terhadap manajemen yang dibentuk disekolah tersebut.

24

Hubungan antara efektif tidak efektifnya suatu manajemen sekolah akan terlihat dari pencapaian otonomi sekolah yang dikembangkan. Untuk itu manajemen yang dikhususkan disekolah atau disebut dengan manajemen berbasis sekolah. Sekolah yang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Manajemen berbasis sekolah juga merupakan bentuk dari otonomi sekolah yang digerakkan secara internal dan hasilnya juga untuk internal.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, guru, saran prasarana, serta siswa dan warga sekolah. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar guru dapat memaksimalkan perannya.

Menurut Indra Prasetia, dkk (2021) Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk dapat berupaya mendorong para guru meningkatkan kinerja. Tugas menstimulus para bawahan terutama para guru sangtalah diperlukan, karena mereka membutukan dukungan untuk membantu para guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik.

25

MBS memberikan kebebasan kekuasaan besar pada sekolah dan menciptakan sumber kepemimpinan baru, lebih demokratis dan terbuka, yang disertai tanggungjawab pengelolaan sumber daya sekolah dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, menyusun kurikulum yang mendukung guru untuk berinovasi.

# Kepala Sekolah

Kepala sekolah bersal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa: Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman dkk (2006:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai

26

tujuan bersama.

Kompetensi Kepala Sekolah Kompetensi kepada sekolah secara rinci diatur dalam Permendiknas No, 19Tahun 2007 tentang Beban Kerja kepala sekolah. Terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu kepribadian, sosial, kewirausahaan, pengelolaan, dan supervisi. Masingmasing kompetensi memiliki indikator sebagai alat ukur keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

# Kajian Penelitian Yang Relevan

Indra Prasetia, Akrim Akrim, Emilda Sulasmi. 2020. [Effective](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/684) [Competency Based School Model.](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/684) Masalah kinerja sekolah, terutama kinerja personel yang terlibat dalam organisasi sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf) dinilai rendah. Oleh karena itu, kemampuan orang-orang dalam organisasi sekolah sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah secara efektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran (embedded kualitatif-quantitative type mix): metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder yang dilakukan dalam satu tahapan penelitian (tahap kualitatif-kuantitatif secara bersama-sama). Kuesioner terbuka dan tertutup melalui responden yang telah ditentukan, serta studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan data dianalisis dengan pendekatan statistik (kuantitatif) dan transformasi data (kualitatif) diperoleh dari sumber atau partisipan yang ditentukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas

27

antar guru, (2) pemahaman proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya

Indra Praseti, Muhammad Adlan. 2022. [Management of the Literacy](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=15173552939768606795&btnI=1&hl=en) [Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools.](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=15173552939768606795&btnI=1&hl=en) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menyusun program oleh tim yang dibentuk oleh sekolah. Pelaksanaan program dilakukan dengan wajib kunjungan perpustakaan sekolah, membaca buku di kelas, mengembangkan kreativitas literasi, dan karya literasi siswa. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil program literasi yang dijalankan sekolah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan perencanaan program literasi dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran yang direncanakan setiap tahun berdasarkan rencana program kerja tahunan sekolah.

Kegiatan program literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Selain itu, program literasi yang dilaksanakan telah meningkatkan budaya membaca di kalangan guru dan siswa, khususnya di sekolah unggulan dan mandiri. Program literasi di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tingkat evaluasi dilakukan secara

28

terprogram, terukur dan dilaksanakan setiap semester. Secara umum program literasi sangat baik dan efektif karena dapat meningkatkan minat dan kompetensi literasi siswa, juga meningkatkan sumber belajar perpustakaan sekolah, meningkatkan budaya literasi dan karakter siswa

Nurika Hayati, Indra Prasetia. 2021. [Peran Manajemen dalam Lembaga](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=5417845676232327390&btnI=1&hl=en) [Pendidikan (Studi Kasus SMP Islam Terpadu)](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=5417845676232327390&btnI=1&hl=en). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia itu. Hal ini membuat pemerintah bersama dengan kalangan swasta berupaya semaksimal mungkin menjadikan pendidikan yang berkualitas, antara lain: melalui pengembangan, perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. SMP Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berusaha untuk memajukan kualitas pendidikan disekolah tersebut. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah membutuhkan banyak aspek sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu aspek tersebut adalah manajemen organisasi yang baik. Sejak era reformasi mulai diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) seiring dengan bergulirnya otonomi daerah (pelimpahan wewenang pemerintah pusat pada pemerintah daerah). Model MBS ini adalah suatu ide dimana kekuasaan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan diletakkan pada tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar yakni sekolah. Dalam pelaksanaan MBS tersirat adanya tugas

29

sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan menggunakan strategi yang lebih memberdayakan semua potensi sekolah secara optimal.

Rayanta Ginting, Akrim Lubis, Indra Prasetia. 2021. Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SMP Islam Terpadu. Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan para guru SMP Islam Terpadu telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang K13. Serta kesesuaian dengan visi dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan

simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang, studi yang diasuhnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum di lakukan oleh guru SMP Islam Terpadu dalam bentuk-bentuk dokumen dan guru dalam melaksanakannya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan

30

pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengambilan keputusan serta mengimplementasikan program pengajaran yang bekerja sama dengan dewan guru lainnya dan kepala sekolah dalam mempersiapkan persiapan mengajar di dalam kelas serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran yang efektif dan efesien. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Terpadu sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada, di SMP Islam Terpadu dilakukan dengan musyarawah bersama pengurus yayasan (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah dapat diatasi dengan pembinaan dan komitmen guru dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMP Islam Terpadu Simeulue. Dalam hal ini kepala sekolah mengikuti dan mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum untuk memperoleh data dal,am menetapkan program pembinaan peningkatan mutu pelaksanaan manajemen kurikulum.

Amini, Desliana Pane, Akrim. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Islam Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru di SMP Islam Terpadu dilihat dari kedisiplinan para guru, kepribadian guru, hubungan guru-guru dengan lingkungan sekolah serta penggunaan metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru-guru. 2) Manajemen Berbasis sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Islam Terpadu

31

Simeulue sudah berjalan baik dilihat dari strategi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan kinerja guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan terhadap guru-guru yang tersusun dalam perencanaan yang dilihat dari rencana jangka pendek dan jangka panjang yang telah stersusun sesuai rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). 3) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Simeulue dalam kemampuan untuk mempengaruhi para guru dan staff dalam mengarahkan, memotivasi dan kerja sama untuk menjcapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepemimpinana kepala sekolah SMP Islam Terpadu Simeulue tergolong menerapkan tipe kepemimpinan situasional, yaitu fleksibel dan toleransi dalam memimpin para guru dan staff. Dan memperhatikan masukan dan kepentingan para guru dan staff dalam pengambilan keputusan.

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

# Pendekatan Penelitian

Bentuk Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Lexy J.Meleong, Hal.5:2005)

Selanjutnya menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi(gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi.*

Penelitian kualitatif ini mempunyai lima macam karakter, yaitu : 1) peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data, 2) Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka, 3) penelitian lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil, 4) peneliti melakukakan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan diamati, 5) kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

32

Masalah dalam penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan metode kualitatif karena fokus penelitian kualitatif adalah implementasi menajemen berbasis sekolah agar meningkatnya efektifitas sekolah. Hal ini juga disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses, karena peneliti akan mengamati subjek penelitian dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga peranan proses dalam penelitian kualitatif sangat besar.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi dan diangkat dari fakta-fakta secara wajar bukan dalam kondisi yang terkendali dan dimanipulasi. Melalui penelitian ini akan diketahui dan diungkapkan makna perilaku subjek dalam menerapkan peningkatan mutu di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.

# Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Penelitian ini direncanakan akan dilaksakan dalam kurun waktu 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan November 2022. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

# Tabel 3.1 Rencana Peneltian 2022 / 2023

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jadwal penelitian 2022 / 2023** | | | | | | | | | |
|  |  | **Juni** | **Juli** | **Agus** | **Sept** | **Okto** | **Nov** | **Des** | **Janu** | **Feb** |
| 1 | Pengajuan judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penulisan proposal tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Revisi Seminar Porposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Revisi Seminar Porposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Melakukan penelitian |  |  |  | |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 7 | Penulisan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Revisi hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Bimbingan tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Seminar hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Perbaikan seminar hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |

# 

# Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sekaligus pengumpul data titik instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara observasi dan catatan lapangan serta alat bantu lain seperti foto, rekaman dan dokumen tapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan data sebagai berikut:

* + 1. Data primer

Data primer ini adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian lapangan. Penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan atau observasi sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala sekolah dan guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue sebanyak 45 orang.

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian kepustakaan penulis memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

# Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan lengkap. Observasi partisipan lengkap dalam hal ini, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti sugiyono, (2013: 312). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a. Observasi kepala sekolah / guru b.Observasi tenaga administrasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan bahan yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian.Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a. Lembar wawancara kepala sekolah / guru b. Lembar wawancara tenaga administrasi

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran. Observasi Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara

sebagai suatu penelitian yang objektif. Alat yang digunakan data dokumentasi adalah kamera, dan catatan sebagai alat untuk memperkuat data dokumentasi.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330), dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

# Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data dan informasi berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan responden dan analisis dokumen yang berhubungan dengan peningkatan mutu di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.

Data pertama yang diperoleh masih bersifat umum, selanjutnya dilakukan observasi yang lebih terstruktur untuk memperoleh data yang lebih khusus. Untuk itu, data yang didapatkan kemudian dianalisis melalui proses sebagai berikut:

# Reduksi Data

Hal yang perlu dilakukan dalam mereduksi data adalah terlebih dahulu melakukan analisis secara teliti dan cermat terhadap semua catatan dan data lapangan sebab sangat mungkin terjadi bahwa tidak semua data yang diperoleh

dari lapangan relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus peneltian harus disisihkan dari kumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar penelitian mengacu pada fokus penelitian sehingga hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

# Penyajian Data

Penyajian reduksi data dilakukan, kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data hasil analisis. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, atau bentuk lainnya yang sesuai untuk data yang disajikan serta mudah dipahami.

# Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan dan akhirnya menjadi simpulan hasil penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa simpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka skeptis dan belum jelas, namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam, dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data.

# Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temua serta mempertahankan validasi data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validasi meliputi: 1) kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*).

* + 1. **Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas (*credibility*) menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan: a. Perpanjangan keikutsertaan, b. Ketekunan pengamatan, c. trianggulasi, d. Pengecekkan sejawat dan e. Pengecekan anggota.

# Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas lingkup kajian. Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Untuk itu waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga tidak ragu dalam memberikan data.

Perpanjangan waktu pengamatan dengan berada pada latar penelitian, peneliti berpeluang lebih besar untuk mempelajari situasi sosial setempat, memeriksa kembali data yang kurang jelas dan berpeluang meningkatkan

39

kepercayaan. Selain itu, peneliti dapat lebih mengenal konteks dengan lebih baik lagi, dan dapat lebih mengenal subjek yang terdapat dalam penelitian ini. Perpanjangan masa penelitian juga dimaksudkan supaya lingkup kajian dapat diperdalam, dengan demikian sumber data tidak ragu-ragu lagi untuk memebrikan data dan tidak ada yang dirahasiakan.

# Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

# Trianggulasi

Untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan trianggulasi yang meiluputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, lalu peneliti mengkonfirmasikan data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu, mereka memberikan kesepakatan, sedangkan trianggulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

# BAB 4

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# Deskripsi Hasil Penelitian

* + 1. **Sejarah Sekolah**

**4.1.1.1 Deskripsi SMP Islam Terpadu Ruhul Islam**

Data sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam adalah sebagai berikut: NPSN : 69953573, dimana status sekolah tersebut adalah Swasta, Bentuk Pendidikan : SMP-IT, Status Kepemilikan : Yayasan Aljazeerah, SK Pendirian Sekolah : 07/SMP-IT/AD/VIII/2016. Tanggal SK Pendirian : 2016-08-02. SK Izin Operasional: 420/2190/2016. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-09-27. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada. Nama Bank : BANK ACEH. Cabang KCP/Unit : SINABANG. Rekening Atas Nama : SMP ISLAM TERPADU. Status BOS: Bersedia Menerima. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat. Sumber Listrik : PLN.Daya Listrik : 3000 Watt. Akses Internet : Linknet.

# Visi, Misi dan Tujuan

* + - 1. **Visi**

Terwujudnya Peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dan berwawasan global.

# Misi

1. Membaca Al Qur’an fasih dan tilawah yang bagus
2. Menyelenggarakan program tahfizhul Qur’an untuk melahirkan generasi

40

41

1. penghafal Al-Qur’an minimal 3 juz
2. Mengoptimalkan peserta didik berakhlak mulia, unggul dalam akademik dan berwawasan global

# 4.1.3 Struktur Organisasi

Sama seperti sekolah pada umumnya SMP Islam Terpadu Simeulue juga mempunya struktur oraganisasi untuk mengatur cara kerja di SMP tersebut **:**

PEMBINA YAYASAN

**RASMANUDIN H. RAHAMIN, SE**

KETUA YAYASAN

**SALMULIADI, S.Sos.I**

KEPALA SEKOLAH

KOMITE SEKOLAH

**SAHRIM AMIN, S.Pd**

KTU/OPERATOR SEKOLAH

**ALI USRAN, S.Pd.I**

**MISRAWARDI, S.Pd**

WAKASAPRAS

**ILAN AL FARISI, S.Pd**

WALI KELAS

DEWAN

GURU

WAKAKUR

**MAHYARUDIN S.,S.S**

WAKASIS

**WINDA BELLA R, S.Pd**

# Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

WAKA TAHFIDZ

**MUSNAINI. AL HAFIZHA**

42

* + 1. **Sarana Prasarana**

Sama seperti dengan sekolah yang lain SMP Islam Terpadu Ruhul Islam memiliki beberapa sarana prasarana yakni :

* + - 1. Ruangan kelas
      2. Ruangan kepala sekolah
      3. Ruangan guru
      4. Mushollah
      5. Kantin
      6. Lahan parkir
      7. Perpustakaan
      8. Lapangan upacara

# Keadaan Sekolah

* + - 1. **Keadaan Guru**

Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, Guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru mempunyai tugas mendidik (memfasiltasi peserta didik mencapai kedewasan), mengajar (memfasilitasi peserta didik menguasai bahan ajar) dan membimbing (memfasiltasi peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kemandirian.

Pada dasarnya guru perlu sekali mendapat perhatian, karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kejayaan, yang merupakan salah satu faktor

43

penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Dengan adanya kepemimpinan pendidik dan tenaga edukatif, tugas pendidik ini antara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membinadan mengarahkan kepribadian siswa.

Adapun jumlah guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue pada tahun 2022/2023 yakni sebanyak 18 orang dengan latar belakang dan fungsi masing-masing. PNS ( Pegawai Negeri Sipil ) 1 orang, kontrak yayasan 17 orang Jenjang pendidikan terakhir para guru minimal sarjana dan ada beberapa guru yang sudah mendapat gelar magister. Dari 18 guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, 1 orang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi dari pemerintah.

# Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berlangsung dengan baik. Pada Tahun Pelajaran 2017 sampai tahun pelajaran 2022 keadaan siswa SMP Islam Terpadu Ruhul Islam dengan rincian sebagai berikut : Keadaan siswa selama lima tahun terakhir 2017/2018 sampai dengan 2022/2023 yakni :

44

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Selama 6 Tahun Terakhir** | | | | |
| **Tahun Ajaran** | **Jumlah siswa** | **Laki- laki** | **Perempu an** | **Jumlah**  **Rombel** |
| T.A. 2016/2017 | 10 siswa | 7 siswa | 3 siswa | 1 rombel |
| T.A. 2017/2018 | 27 siswa | 9 siswa | 18 siswa | 2 rombel |
| T.A.2018/2019 | 45 siswa | 15 siswa | 30 siswa | 2 rombel |
| T.A 2019/2020 | 43 siswa | 16 siswa | 27 siswa | 2 rombel |
| T.A 2020-2021 | 13 siswa | 8 siswa | 5 siswa | 1 rombel |
| T.A 2021/2022 | 24 siswa | 12 siswa | 12 siswa | 2 rombel |
| T.A 2022-2023 | 18 siswa | 10 siswa | 8 siswa | 1 rombel |

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Ruhul Islam

Dari tabel di atas dapat diperhatikan jumlah siswa selama kurun waktu 6 tahun mengalami naik dan turun. Namun masih tetap diusahakan mempromosikan sekolah agar tetap ada siswa.

# Temuan Penelitian

* + 1. **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

* + - 1. Kepala sekolah telah melakukan *mapping* strategi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kinerja Anggaran Sekolah (RKAS).

45

* + - 1. Kepala sekolah telah menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, wali murid, dan komite sekolah. Selain itu dengan adanya perkembangan media sosial saat ini, kepala sekolah, guru, walid murid dan komite semakin memiliki kedekatan. Misalnya grup WA, instagram, fb, telegram, dan sebagainya.
      2. Kepala sekolah selalu memberikan peringatan kepada guru untuk selalu datang tepat waktu karena selain telah mematuhi peraturan, insentif guru juga tidak dipotong. Kepala sekolah sangat memperhatikan ketepatan waktu atas tugas-tugas pokok sebagai kepala sekolah.
      3. Sesuai instruksi kepala sekolah, setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang setelah penyambutan selesai dilanjutkan dengan zikir al-matsurah di lapangan dan masing-masing guru tahfiz akan mengecek hafalan siswa sebelum masuk ke ruang kelas.
      4. Kepala sekolah memonitoring (supervisi) langsung guru yang sedang mengajar di dalam kelas.
      5. Setiap pekan sekali selalu mengadakan rapat evaluasi bersama dewan guru dan kepala sekolah juga bersama yayasan membuat program tahunan seperti Raker dan *Up Grading.*
      6. Kepala sekolah selalu aktif meminta laporan bulanan terkait dengan tugas pokok dan fungsi guru yakni adminstrasi pembelajaran (nilai bulanan siswa, soal ujian mingguan dan harian serta absensi siswa dan jurnal buku) sejauh ini sudah terlaksana dengan objektif.

46

* 1. **Pembahasan**

**4.3.1 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Simeulue**

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan proses kinerja kepala sekolah dalam mengimplentasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu pada saat penelitian berlangsung. Adapun kepala sekolah yang sekarang menjadi objek penelitian adalah Bapak Sahrim Amin,S.Pd.I yang mulai menjabat kepala sekolah mulai bulan Juli tahun 2022. Beliau menggantikan kepala sekolah sebelumnya yaitu Bapak Ali Usran,S.Pd.I.

Peneliti menemukan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan urutan implementasi seperti, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

* + - 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam telah membuat *mapping* strategi dengan menyusun program dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), selanjutnya di tuangkan lagi ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kinerja Anggaran Sekolah (RKAS).

* + - 1. Pengorganisasian

Proses implementasi pengorganisasian manajemen berbasis sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, dengan cara merangkul para orangtua/wali dalam wadah paguyuban (Group Komite), sebagai contoh kegiatan *Field study* bahasa Inggris, *mukhayyam* Qur’an, *study tour* luar negeri, dan lainnya. Kepala

47

sekolah selalu berkolaborasi dengan baik dengan menjalin komunikasi baik kepada guru, komite sekolah dan wali murid.

* + - 1. Pelaksanaan

Bentuk nyata pelaksanaan kinerja program kepala sekolah adalah melaksanakan *field studi* bahasa Inggris (*English Travel Program*) dan ini hasil dari kolaborasi kinerja evektivitas kepala sekolah. Sehingga anak didik di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue dapat menumbuhkan kepercayaan diri berkomunikasi dengan *native speaker*.

Begitu juga dengan program meningkatkan hafalan Tahfizhul Qur’an dengan setiap disebut dengan program Mukhayyam Qur’an. Sehingga dengan berjalannya program kinerja kepala sekolah maka dapat tercapai target efektivitas program yang sudah di rencanakan.

* + - 1. Monitoring

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan proses pembelajaran kepala sekolah dituntut untuk memonitoring langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

* + - 1. Evaluasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengevaluasi kinerja para guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik.

48

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Bapak Sahrim Amin sebagai berikut:

“Untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue, saya sebagai kepala sekolah melakukan *mapping* strategi dan supervisi untuk memotivasi guru agar kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”. (Kepsek/wwncr/11 Agustus 2022).

Kepala sekolah selalu berusaha memberdayakan guru, agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga selalu mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu serta dapat saling bertukar informasi dengan sesama guru lainya.

Hal yang serupa disampaikan oleh salah seorang guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Ibu Fatmawani,S.Pd yang hasilnya sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah *mapping* strategi dan supervisi. Biasanya semua guru akan dipantau mulai dari bahan ajar, media, dan cara mengajarnya selama di dalam kelas, sehingga bisa diterapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.” (Gr/wwcr/11 Agustuss 2022)

Syarat proses pembelajaran yang baik adalah mampu membangun kelompok kerja aktif dan kreatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam hal ini

49

sudah mampu bekerja sama dengan guru dan melaksanakanya dengan maksimal.

Seperti mencari materi yang akan di jadikan sebagai bahan ajar, sehingga tidak hanya terpaku terhadap modul atau buku paket yang ada.

Modul yang digunakan akan menjadi bahan tambahan bagi guru dalam mengajar. Untuk mencapai hal ini kepala sekolah bersedia meluangkan waktu dan mengeluarkan biaya yang memadai serta menyediakan sarana prasarana untuk mendukung hal tersebut. Pembuatan modul ini dipercaya dapat memberikan alternatif dalam mengajar, sehingga siswa tidak kewalahan dalam mengikuti dan mengulang pelajaran di rumah. Pengajaran guru juga lebih kreatif dan bervariatif.

Hasil wawancara ini pun diperkuat oleh waka kurikulum ibu Awiriga Soedarti, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung dengan adanya *mapping* strategi dan supervisi yang diadakan kepala sekolah. Karena menurut saya hal ini sangat berdampak positif terhadap kreativitas guru-guru. Kegiatan ini akan memberikan penambahan ilmu bagi guru dalam memperluas bahan ajar dan media pembelajaran yang tersedia selama ini. Karena selama ini yang dilakukan mungkin kita hanya terpaku dengan mudul dan buku paket yang ada saja.”(wwcr /wakum/15 Agustus 2022 )

Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukan bahwa kepala sekolah secara maksimal membangun kerja aktif dan kreatif pada guru untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran melalui komunikasi yang baik dan searah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahrim Amin hasilnya sebagai berikut:

“Menjalin komunikasi yang baik, dengan sesama guru adalah salah satu kunci utama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Apabila komunikasi yang baik sudah terlaksana, guru tidak akan sungkan menceritakan kendala-kendala yang

50

terjadi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu dengan adanyaperkembangan media sosial saat ini, kepala sekolah dan guru semakin memiliki kedekatan. Misalnya grup WA, instagram, fb, telegram, dan sebagainya. Kepala sekolah dan guru dapat berkumpul bersama hanya sebatas kewajiban mengajar tetapi bisa dengan rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Sehingga hubungan tidak kaku. Tak jarang juga berkomunikasi dengan siswa saat-saat tertentu. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari ketakutan siswa pada kepala sekolah” (wwcr/kepsek/19 Agustus 2022 )

Seorang kepala sekolah harus berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah agar tercipta hubungan yang harmonis dalam melakukan aktivitas di dalam sekolah. Ketika kepala sekolah dapat memberikan waktu dan berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah kepala sekolah dalam hal ini telah menjalankan peran kepemimpinannya dengan sangat baik pula. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Komukasi yang baik yang terjadi antara kepala sekolah dan guru–guru bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai yang baik.Tetapi juga sebagai jalan dan solusi bagi guru yang memiliki kendala di kelas. Guru yang mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran akan diprioritaskan menyampaikan keluhannya kepada kepala sekolah. Karena guru dengan dengan berbagai kendala di kelas juga akan memberikan dampak emosional bagi siswa. Disinilah kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue dengan sigap menyikapi keadaan ini.

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan iklim kerja agar kondusif. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang relevan, jurnal kajian konseling dan pendidikan ISSN 2620-3103 yang ditulis oleh Dina Hidayati, Elfrianto, Indra

51

Prasetya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa Ketika kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan situasional, yaitu kepala sekolah yang baik, dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru-guru artinya mampu beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi yang terjadi.

Perlunya menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi ini tentunya, akan mempermudah kepala sekolah berkomunikasi dengan guru. Kepala sekolah yang lebih akrab dengan semua guru akan terjalin hubungan kekeluargaan yang baik, dan tercipta suasana yang selalu kondusif dalam bekerja, dan mengasilkan kinerja yang maksimal.Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya menciptakan iklim kerja yang kondusif yaitu:

1. Menyusun rencana kerja dengan jelas dan mengkomunikasikannya dengan para guru.
2. Mengedepankan prinsip-prinsip komunikatif dan azas kebersamaan.
3. Menerapkan metode *reward and punnishment* (pemberian hadiah dan hukuman).

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Bapak Mahyarudin Salim,S.S. mengatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan komunikasi yang baik dengan para guru dengan bentuk membuka ruang agar guru lebih terbuka dan transparan menyampaikan keluhannya di kelas atau di lingkungan sekolah ketika menghadapi permasalahan yang ada dilingkungan sekolah.

52

Selain adanya komunikasi yang baik untuk melancarkan proses pembelajaran yang efektif dan produktif kepala sekolah juga menegaskan agar mentaati segala bentuk disiplin dan norma–norma yang ada di sekitar sekolah. Sebagai contoh disiplin waktu. Kepala sekolah menertipkan guru yang datang tidak tepat waktu. Bagi guru yang hadir terlambat akan diberikan sanksi berupa pemotongan uang insentif guru . Hal ini diberlakukan oleh kepala sekolah untuk membiasakan guru datang tepat waktu sehingga siswa tidak berhamburan karena guru tidak ada ditempat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Haikal, S.Pd. sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu memberikan peringatan kepada guru untuk selalu datang tepat waktu karena selain telah mematuhi peraturan, insentif guru juga tidak dipotong” (wwcr/gr/22 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara diatas peran kepala sekolah dalam memberdayakan guru sudah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaranpun berjalan dengan baik. Dengan dilaksanakannya mapping strategi dan supervisi, kelompok kerja aktif, disiplin telah meningkatkan hubungan komunikasi yang baik dengan guru.

53

Melaksanakan Proses Pembelajaran

Supervisi

*Mapping* strategi

Menertibkan Disiplin

Menjaga Komunikasi yang Baik

Menambah Bahan Ajar

Kepala Sekolah

# Gambar.4.2 Konsep Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kepala sekolah memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif sehingga guru semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu kepala sekolah memberikan perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerja para guru. Sehingga dapat dikatakan melalui *mapping* strategi dan supervisi ini kepala sekolah telah berhasil meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.

# 54

# Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinya. Selain itu kepala sekolah menjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan siswa. Namun hal ini tidak akan berjalan baik dengan keterlambatan administrasi atau tugas pokok fungsi oleh kepala sekolah.

Kegiatan rutinitas yang dijalankan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue selalu diawasi oleh kepala sekolah. Kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Kepala sekolah dituntutmenyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu bukan hanya teori belaka melainkan benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dalam membina dan membimbing para guru tercatat dengan aktivitas dan hasil dokumentasi yang dilaksanakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue Bapak Sahrim Amin yang hasilnya sebagai berikut:

“Saya juga sebagai kepala sekolah wajib memperhatikan ketepatan waktu atas tugas-tugas pokok saya dalam pendidikan. Peran kepala sekolah juga di tuntut agar mampu memimpin proses pembelajaran, Karena peran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina, mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah”. (wwcr/kepsek/23 Agustus 2022 )

55

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum ibu Awiriga Soedarti,S.Pd.I yang hasilnya sebagai berikut:

“Untuk laporan bulanan terkait dengan tugas pokok dan fungsi guru yakni adminstrasi pembelajaran (nilai bulanan siswa, soal ujian mingguan dan harian serta absensi siswa dan jurnal buku) sejauh ini sudah terlaksana”.(wakum/wwcr/23 Agustus 2022)

Untuk itu kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan pengarahan teknis kepada para guru dan staf, memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dialami guru. Hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai upayameningkatkan ketepatan penyerahan laporan program-program pendidikan kepada atasan.

Secara lebih operasional, tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan memberdayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah secara terpadu, dalam rangka pencapaian tujuan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Disamping itu kegiatan yang dilakukanoleh kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas tepat waktu melakukan laporan rutin yakni seprti halnya laporan bulanan kinerja guru.

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue berperan dan memfasilitasi pencapaian seluruh kegiatan pelaporan guna pencapaian. Selain itu Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi para guru yaitu dengan memberi dorongan kepada para guru agar kiranya aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar untuk mencapai sasaran dan waktu yang sudah ditentukan.

56

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sahrim Amin sebagai berikut hasilnya :

“Kegiatan pelaporan yang baik bukan hanya diumumkan dan disampaikan secara pribadi, namun saya sebagai kepala sekolah melakukan pertemuan berupa evaluasi setiap pekan terhadap kinerja para guru agar ada penyelesaian tugas pembelajaran sesuai dengan tata cara yang baik dan sususan pelaporan yang baik pula. Semua itu saya lakukan agar meminimalisir kesalahan yang seringdiperbuat sebelumnya. “(wwncr/kepsek/23 Agustus 2022)

Dalam hal ini, laporan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah dalam bentukformat file. Secara keseluruhan kegiatan yang sudah selesai maupun yang sudah berlangsung sudah terlapor dengan baik. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa hubungan antar personal kepala sekolah memiliki kualitas yang baik dalam pola kepemimpinannya. Hubungan antar personal baik kepada guru dan pegawai atau sebaliknya, baik kepada pihak eksternal dan internal. Kepala sekolah menjalin kerjasama dan menjadi penghubung antara pihakinternal yaitu kepentingan sekolah terhadap kepentingan eksternal yaitu kepentingan pihak luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, dalam menyelesaikan tugasnya kepala sekolah tidak melaksanakan secara mandiri. Misalnya saja dalam pelaksanaan Asesmen Nasional tahun ini. Sebelum dilaksanakan pelaksaaan Asesmen Nasional seluruh dewan guru dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat. Rapat tersebut juga akan dipimpin oleh kepala sekolah sendiri.

57

Dalam rapat ada beberapa point yang sudah ditetapkan guna penyelenggaraan Asesmen Nasional yang diadakan oleh sekolah. Baik yang menjadi putusan penilaian adalah hasil belajar siswa, afektif, psikomotorik dan hubungan sosail. Untuk itu keseluruhan kegiatan ini tidak dapat di lakukan kepala sekolah tanpa keterlibatan keseluruhan guru, tenaga administrasi dan masyarakat.

Wakil

**Pembina Osis**

**Guru**

**Koordinator BK**

**Tata Usaha**

Wakil Sarana Prasarana

Wakil kurikulum

Wakil Humas

# Gambar 4.3 Konsep Pelaksanaan dalam Penyelesaian Tugas Kepala Sekolah

Dalam bagan diatas dapat digambarkan bahwa penyelesian kerja kepala sekolah dengan tepat waktu tidak lepas dari keterlibatan setiap bidang. Dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dengan semua bidang yakni wakil sarana prasarana, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan wakil humas. Sehingga dapat di sampaikan kepada guru dan siswa.

58

Secara tidak langsung hal ini akan dikolektifkan untuk dikumpul dan berbentuk file. Namun kepala sekolah juga dapat secara langsung berhubungankepada guru untuk mengkonfirmasi. Berdasarkan hasil wawancara diatas makadapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaporan yang dilakukan oleh kepala sekolah terlihat dari bukti fisik dan aktivitas yang sangat sibuk. Membina, memantau dan memfasilitasi.

# Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue

Kesiapan sekolah merupakan kunci keberhasilan perubahan sistem pendidikan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue dimana Pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Untuk itu keterlibatan kepala sekolah mewujudkan SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue sangat diperlukan. Dalam meningkatkan kinerja guru.. Dengan mempermudah pengggunaan teknologi dan kreatifitas mengajar akan memberikan keterampilan individu kepala sekolah melibatkan guru.

Efetivitas kepemimpinan Kepala sekolah juga merupakan profil sentral sebagi pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala sekolah yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih menanamkan fungsinya sebagai pemimpin. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, efektivitas kepemimpinan yang terjadi SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue adalah kepemimpinan yang mewujudkan tujuan sekolah

59

dengan produktif.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sahrim Amin:

“Saya sebagai kepala sekolah tidak membatasi keinginan guru-guru saya untuk menguasai tehnologi yang saat ini berkembang. Karena saya sebagai kepala sekolah memerlukan guru yang mampu meningkatkan kinerja dengan baik dan mampu memberikan dampak terhadap perkembangan sekolah ini”. (wwncr/kepsek/25 Agustus 2022)

Selain hal tersebut, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah merangkul guru dengan menunjukkan sikap toleransi dalam beragama dan bersosialisasi. Banyak kedisiplinan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti halnya pemotongan gaji, pemberian sanksi ataupun pemindahan tugas ke sekolah yang lain. Tetapi juga toleransi yang tinggi, komunikasi yang baik dan hubungan yang positif. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak membatasi jarak dengan para guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin dan kepala sekolah di SMP IT Ruhul Islam Simeulue, saya menjunjung sikap toleransi, dengan latar belakang pendidikan, agama, budaya dan kebiasaan dari masing-masing guru. Oleh karena itu, saya harus mampu memberikan kenyaman dilingkungan sekolah dan saya harus mampu mengarahkan guru secara bersama sama untuk mencapai tujuan pendidikan” (wwncr/kepsek/ 25 Agustus 2022)

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keefektivan kepemimpinan kepala sekolah sebenarnya telah melakukan kegiatan pembinaan guru dalam bentuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar bahkan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

60

Namun memang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal karena program pelatihan selama ini masih hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan luar sekolah saja dan masih beberapa guru saja yang menjalankannya sesuai bidang studinya.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sahrim Amin sebagai berikut:

“Para guru yang ditunjuk untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan pembelajaran akan di prioritaskan karena ini menjadi daya tarik dalam mencapai tujuan sekolah serta meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue”. (wwncr/kepsek/25 Agustus 2022)

Salah satu sikap kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah secara produktif juga tidak luput dari peran guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang di selenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam kaitanya dengan belajar mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Kinerja guru itu merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue secara umum sudah baik dan terus meningkat, dari sejumlah 18 orang guru yang 1 orang sudah sertifikasi dan yang lain belum, dengan kualifikasi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang selalu bekerjasama dengan wakil kepala sekolah lainnya guna mengontrol dan memberikan informasi”(wwncr/kepsek /25 Agustus 2022**).**

61

Hal tersebut dibenarkan oleh guru Tahfidz yaitu Siti Saleha, S.Sos.I yang dapat dilihat dari keteranganya dalam proses belajar mengajar.Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh masing–masing guru. Hal tersebut juga telah disetujui kepala sekolah dan dibentuk oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue selama ini berjalan dengan kondusif, disiplin, sesuai jadwal dan lancar. Kalaupun ada guru yang tidak masuk atau terlambat pasti telah minta izin pada guru piket.”(Gr/ Tahfidz/ 25 Agustus 2022)

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue berjalan sebagaimana mestinya dengan mentaati segala aturan yang berlaku. Hal ini merupakan salah satu wujud pencapaian tujuan sekolah. Sebagai seorang guru yang profesional sebelum pembelajaran dimulai mereka mempersiapkan segala yang di butuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris dengan Bapak Haikal, S.Pd yang hasilnya sebagai berikut:

“Seorang guru harus mempunyai komponen: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Menambah wawasan dengan mengikuti diklat,seminar, work shop, banyak-banyak membaca untuk mendukung kemampuan seorang guru. Mengikuti standart pendidikan yang saat ini digunakan (K13) Setiap kali saya akan mengajar sebelumnya ada persiapan-persiapan selain silabus, RPP, juga ada jurnal. Sehingga saya sebagai guru tahu sampai dimana pelajaran yang saya ajarkan. Selalu *upto date* dengan pelajaran, karena terkadang apa yang ditanyakan siswa belum tentu ada di buku”. Wwncr/gr/25 Agustus 2022)

Pemberian penilaian dari hasil kinerja guru guna merwujudkan proses pembelajaran yang produktif adalah evaluasi diri. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah proses internal yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi kinerja

62

satuan pendidikan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). EDS juga dijadikan acuan sebagai masukan bagi perencanaan pendidikan tingkat kabupaten/kota, acuan penyusunan profil mutu sekolah, peta mutu kabupaten/kota dan sebagai sumber informasi bagi penyusunan peta mutu pendidikan secara nasional.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi dasar efektivitas kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam terpadu Ruhul Islam Simeulue adalah

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
6. Peraturan lain yang relevan dengan implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan

63

# Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah di SMPIT Ruhul Islam Simeulue

Berdasarkan hasil wawancaran, observasi dan penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue yakni dengan mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi kepada guru.

Adapun motivasi dalam menciptakan MBS yang baik adalah memberikan dorongan dan masukan kepada guru dan menciptakan hubungan yang harmonis serta suasana kerja yang menyenangkan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan kepala sekolah saat rapat maupun diskusi secara individu dengan guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan berupa dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keefektivan kinerja kepala sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan guru dalam bentuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar bahkan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun memang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal karena program pelatihan selama ini masih hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan luar sekolah saja dan masih beberapa guru saja yang menjalankannya sesuai bidang studinya. Hal ini  
64

adalah bentuk orientasi tugas yang di lakukakn oleh guru dan di awasi oleh kepala sekolah.

Sementara itu dalam wujud hubungan sejawat kepala sekolah antara sesama guru menciptakan kerjasama dan saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam mengajar. Kepala sekolah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua siswa. Kepala sekolah menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh, serta menggerakkan paraguru dalam melaksanakan upaya peningkatan kinerja guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian di atas maka dapat di ambil kesimpulan Kinerja kepala sekolah sudah berjalan dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah ditargetkan. Kinerja kepala sekolah dapat dilihat dari terlaksananya perencanaan yang telah dibuat, adanya struktur organisasi baik dengan guru maupun wali murid, pelaksanaan kegiatan juga telah dilakukan secara efektif, monitoring langsung kinerja guru-guru agar meningkatnya kualitas pembelajaran, dan evaluasi mingguan, bulanan dan setiap semester juga telah dilakukan dengan baik.

# BAB 5

# SIMPULAN DAN SARAN

# Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Untuk implementasi kinerja kepala sekolah telah dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
    2. Kepala sekolah mewujudkan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi kerja guru yang baik tidak lepas dari efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengawasi agar sesuai target visi, misi, dan tujuan sekolah secara produktif.

# Saran

* + 1. Bagi kepala sekolah, keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan suatu keharusan agar dapat memberikan ruang dan memberikan dampak yang sangat terasa bagi dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus bijak mengambil langkah untuk menghasilkan kinerja guru yang berkualitas. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan kepercayaan agar guru benar–benar mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

65

66

* + 1. Bagi guru, selain menjadi figure yang selalu berhadapan dengan permasalahan yang dihadapi seharusnya mampu menunjukkan dedikasi diri baik dari sikap, kinerja maupun dengan lingkungan masyarakat disekitar.
    2. Bagi peneliti, bahwa hasil tesis ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi pendidikan SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue. Dan diharapkan di kemudian hari dapat diteliti dengan waktu dan kepemimpinan yang berbeda.

67

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group

Akrim Lubis, Indra Prasetia 2021, Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

Akrim, Tabroni, Samsul Hady, latipun. 2019. *Menjadi Generasi Pemimpin*.

Jakarta: PTBumiAngkas

Amini, Desliana Pane, Akrim. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3. file:///C:/Users/hp/Downloads/2782- Article%20Text-5432-1-10-20220117.pdf. Diakses pada tanggal 24 januari 2023

Amini, Desliana Pane, Akrim. 2021. *AnalisisManajemen berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantauprapat.*Jurnal PendidikanTembusan

Amini, Sri Kesumawati, Salim Aktar.2021. *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. Edu Maspul Jurna Pendidikan

Endraswara, Suwardi. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN KEBUDAYAAN.*

68

Eni Agustina Br. Singarimbun, Saiful Bahri, Salim Aktar. 2022. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 14 BINJAI).* Jurnal Guru Kita

Eni Agustina Br.Singarimbun,Saiful Bahri, Salim Aktar. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi MBS Studi Kasus Di SMP N. 14 Binjai. Vol.6. No.2 Maret 2022

Frank, Endang Sari, Indra Prasetia, Elfrianto. 2021. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar). Jurnal Pendidikan Rokania Volume 6 Nomor3Kayo, Khatib Pahlawan, 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah* (Cet.I;Jakarta:Amzah.Diakses pada tanggal 19April2022

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*.

Jakarta: Rajawali Pers

Horby.AS.1989.*Oxford Advance Learner’s Dictionary.,* Fourth Edition.Oxford: Oxford University Press.

[https://www.google.com/search?q=uud+tengatnag+kinerja+gur&oq=uud+tengatnag+kinerja+gur+&aqs=chrome..69i57j0i22i30j0i22i30i625j0i22i30.5634j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=uud%2Btengatnag%2Bkinerja%2Bgur&oq=uud%2Btengatnag%2Bkinerja%2Bgur%2B&aqs=chrome..69i57j0i22i30j0i22i30i625j0i22i30.5634j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8) diakses pada tanggal 16 Januarai 202

Indra Praseti, Muhammad Adlan. 2022. [Management of the Literacy Movement](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=15173552939768606795&btnI=1&hl=en) [Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools.](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=15173552939768606795&btnI=1&hl=en) [https://scholar.google.com/citations?view\_op=view\_citation&hl=en&](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3Ae5wmG9Sq2KIC.%20jurnal) [user=H5ox-hYAAAAJ&citation\_for\_view=H5ox-](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3Ae5wmG9Sq2KIC.%20jurnal)

69

[hYAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC.](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3Ae5wmG9Sq2KIC.%20jurnal) Jurnal of Innovation in Educational and Cultural Research Diakses pada tanggal 24 januari 2023

Indra Prasetia, Akrim Akrim, Emilda Sulasmi. 2020. [Effective Competency Based](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/684) [School Model](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/684) . Journal JURNAL TARBIYAh Volume 27 (1). [https://scholar.google.com/citations?view\_op=view\_citation&hl=en&](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3A9yKSN-GCB0IC) [user=H5ox-hYAAAAJ&citation\_for\_view=H5ox-](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3A9yKSN-GCB0IC)

[hYAAAAJ:9yKSN-GCB0IC.](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3A9yKSN-GCB0IC) Diakses pada tanggal 24 januari 2023

Moleong,1LexiJ.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Angkasa

Mulyono.2008. *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, AR. Ruzz Media

Nurika Hayati, Indra Prasetia. 2021. [Peran Manajemen dalam Lembaga](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=5417845676232327390&btnI=1&hl=en) [Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Medan)](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=5417845676232327390&btnI=1&hl=en). Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora vol 1 (1). [https://scholar.google.com/citations?view\_op=view\_citation&hl=en&](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3ATQgYirikUcIC) [user=H5ox-](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3ATQgYirikUcIC) [hYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\_for\_view=H5ox-](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3ATQgYirikUcIC) [hYAAAAJ:TQgYirikUcIC.](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=H5ox-hYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=H5ox-hYAAAAJ%3ATQgYirikUcIC) Diakses pada tanggal 24 januari 2023

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 Tahun 2009 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional

Rayanta Ginting, Akrim Lubis, Indra Prasetia. 2021. Analisis Efektivitas

70

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai . Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3. file:///C:/Users/hp/Downloads/2786-Article%20Text-5440-1-10- 20220117.pdf. Diakses pada tanggal 24 januari 2023

Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Yunus, Hadi Sabari. 2010.*Metode Penelitian Wilayah Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

71

# Lampiran 1

**Pengkodean**

Wwcr : wawancara

Kepsek : kepala sekolah

Gr : Guru

Wakum : wakil kurikulum

Rugu : Ruang Guru

Rukep : Ruang Kepala Sekolah

Obs : Observasi

Sya : Syahrul Amin.ZD

# 72

# Lampiran 2

**Wawancara Kepala Sekolah**

* + - 1. Apakah melakukan perencaaan untuk membuat program berjalan lebih baik melalui manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue?
      2. Menurut Bapak apa yang menjadi dasar peningkatan kinerja guru yang perlu ditingkat melalui MBS?
      3. Bagaimana perencanaan peningkatan kinerja gurumelalui MBS di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      4. Siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan kinerja guru di SMP Islam Terpadu melalui MBS?
      5. Bagaimana upaya sekolah dalam menjalan MBS dan mendukung kinerja guru agar berperilakubaik di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      6. Apa kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan MBS untuk meningkatkan kinerja guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      7. Adakah guru yang mendukung Bapak dalam penegakan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      8. Apa motivasi terbesar bapak untuk menerpakan MBS di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      9. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kinerja guru melalui MBS di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
      10. Apakah disekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam pernah diadakan sosialisasi terkait MBS itu baik bagi peningkatan kinerja guru?

73

* + - 1. Apakah dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Simeulue?

74

# Lampiran 3

**WAWANCARA GURU**

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru melalui MBS?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan kurang disiplin?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
4. Menururt Bapak/Ibu, bagaimana manajemmen berbasis sekolah saat ini?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah sudah mampu mejadi teladan bagi guru?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan indisipliner?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
8. Menururt Bapak/Ibu bagaimana pengevaluaissn MBS di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
9. Bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru?
10. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kinerja guru melalui MBS SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?

75

1. Apakah Bapak/Ibu, mengetahui bahwa SMP Islam Terpadu Ruhul Islam ini sedang menjalankan upaya peningkatan kerja gur SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?
2. Jika demikian, Apakah tanggapan Bapak/Ibu guru mengenai program MBS ini?
3. Apakah guru-guru pernah melakukan koordinasi atau kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan dan memajukan program peningkatan mutu para guru?

76

# Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

# Kode : wwncr/kepsek/01/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal :20 JUNI 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Apa yang menjadi strategi utama Bapak dalam kepemimpinan di sekolah ini?

Kepsek : Efektifitas kepemimpinan saya dalam memimpin lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan situasional.

Penelitian : Bagaimana Bapak mengarahkan bawahan/staf/guru yang Bapak pimpin disekolah ini?

Kepala sekolah : Untuk mengarahkan bawahan yang saya pimpin tentu harus dipahami dulu karakter masing-masing bawahan sehingga nantinya akan lebih mudah memberikan instruksi dan menjalankan instruksi tersebut.

Peneliti : Mengapa Bapak lebih menggunakan gaya kepemimpinan tersebut, tolong penjelasannya Pak?

Kepala sekolah : Karena gaya kepemimpinan jenis ini menurut saya lebih cocok dan terasa nyaman. Alasannya adalah saya mampu menyesuaikan cara memberi perlakuan atau menghadapi bawahan berdasarkan karakter masing-masing serta kualitas kapasitas bawahan tersebut.

77

# Kode : wwncr/kepsek/02/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal :30 JUNI 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Apakah Bapak rutin terlibat memimpin para guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam ini? Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak alami?

Kepala sekolah: Kalau menyangkut seberapa rutin, tentu rutin saya memimpim apalagi berkaitan tugas yang menyangku urusan sekolah. Hambatan yang saya alami, saya sebagai pimipinan harus mengetahui kapasitas dan kemampuan bawahan serta karakter hal ini penting agar dapat melaksanakan tugas dengan lancar

Peneliti : Apa tujuan diadakan peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?

Kepsek : “Untuk menghentikan tindak indisipliner guru, menjaga serta meningkatkan kedisiplinan guru sebagai jaminan kualitas layanan pendidikan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam.”

Peneliti : Apa yang menjadi dasar peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam?

Kepsek : “Pertama, karena guru adalah ruh bagi keberhasilan pendidikan dan guru adalah teladan untuk siswa yang diajarnya. Sehingga perilaku guru harus sesuai dengan apa yang dikatakan dan diajarkan dalam memberikan pendidikan. Kedua kebetulan saya baru menjabat sebagai kepala sekolah selama tiga tahun, dan sebelum menjabat sebagai kepala sekolah saya melihat beberapa permasalahan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan guru SMP Islam Terpadu Ruhul Islam, ya contohnya guru datang terlambat kesekolah, terlambat masuk kelas sampai-sampai siswa pada kluyuran diluar kelas, kurang tegasnya guru terhadap siswa yang tidak berseragam lengkap, kurang perhatianya terhadap kebersihan sehingga sampah berserakan dimana- mana dan lain sebagainya.

78

Sehingga menjadi tanggung jawab saya selaku kepala sekolah untuk membenahi semua itu menjadi lebih baik dengan meningkatkan kedisiplinan bagi guru.

79

# Kode : wwncr/kepsek/03/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal :1 Juni 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Bagaimana perencanaan peningkatan kedisiplinan guru di SMP IT Ruhul Islam?

Kepsek : Perencanaan peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu tidak bisa lepas permasalahan yang dihadapi yaitu untuk memperbaiki kedisiplinan guru itu sendiri, kemudian saya merumuskan kembali tata tertib yang menjadi pedoman guru sebagai rencana awal saya dalam memperbaiki kedisiplinan guru. saya tidak merumuskan sendiri melainkan dengan jalan musyawarah.

Peneliti : Siapa saja yang Bapak libatkan dalam membuat perencanaan kedisiplinan guru di di SMP IT Ruhul Islam?

Kepsek : Semua pihak baik guru maupun saya libatkan dalam perencanaan peningkatan kedisiplinan guru yang diwujudkan dalam bentuk pedoman aturan/tata tertib guru. Dengan terlibatnya mereka secara langsung maka akan menambah rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di bebankanya dengan maksud untuk meningkatkan pelayanan di sekolah.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung kinerja guru agar berperilaku disiplin di SMP IT Ruhul Islam??

Kepsek : Sekolah tentunya menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan begitu guru akan bergairah dalam memberikan pembelajaran karena tersedianya alat bantu yang mendukung

80

# Kode : wwncr/kepsek/04/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal : 4 Juli 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti :Apa kendala yang Bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu?

Kepsek : Guru merupakan orang yang sudah dewasa bahkan usianya ada yang jauh diatas saya, awalnya ada kekhawatiran kalau saja mereka tidak bisa menerima perencanaan peningkatan dan perbaikan yang akan saya lakukan. Tapi ini menjadi tanggung jawab saya, karena perilaku disiplin guru dapat menentukan kualitas pendidikan

Peneliti : Adakah guru yang mendukung Bapak dalam penegakan kedisiplinan guru ?

Kepsel : Banyak , karena tidak semua rekan guru berlaku tidak disiplin, justru dengan rencana yang saya sampaikan dapat mewakili perasaan mereka, ya tidak bisa dipungkiri jika sesama guru ingin menasehati tidak berani atau segan.

Peneliti : Mulai kapan Bapak ingin meningkatkan kedisiplinan guru ?

Kepsek : Ya sekitar dua tahun yang lalu, awal saya menjabat sebagai kepala sekolah. Dan peningkatan kedisiplinan guru salah satu permasalahan yang harus segera saya pecahkankarena jika dibiarkan dampaknya terhadap SMP Islam Terpadu Ruhul Islam tidak baik.

Peneliti : Bagaimana bentuk motivasi yang Bapak sampaikan pada guru-guru?

Kepsek : Motivasi yang saya sampaikan “motivasi dalam hal ini yaitu bagaimana saya mampu membangkitkan gairah kerja guru, biasanya ketika brifing saya juga memberikan motivasi-

81

motivasi, karena terkadang namanya orang berkerja mengalami kejenuhan dan efek dari kejenuhan terbuat akhirnya mengakibatkan tindakan yang menyimpang terutama pelanggaran kedisiplinan. Jadi motivasi dari pemimpin itu sebagai antisipasi

Peneliti : Bagaimana kompensasi kerja yang di terapkan di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam ini Pak?

Kepsek : Terkait dengan kompensasi, disini SMP Islam Terpadu Ruhul Islam merupakan sekolah negeri yang secara gaji sudah bisa mewakili kesejahteraan guru.

82

# Kode : wwncr/kepsek/05/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal :11 Juni 2022

**Pnlit :SYA**

Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak sebagai kepala sekolah dalam melakukan pengawasan untuk menyelesaikan tugas pokok fungsi kepala sekolah?

Kepsek : Pengawasan yang saya lakukan untuk mengawasi kedisiplinan guru, biasanya pagi-pagi sekali setelah sampai disini saya memantau guru yang hadir , disitu saya tahu guru mana yang datang awal dan terlambat. Selain itu juga saya mengecek absensi kehadiran guru yang dipegang BK. Jadi tahu mana yang sering ijin. Dalam mengawasi tidak harus nampak serius, misalnya saya mengawasi kinerja guru dikantor saya tidak menampakan diri sebagai pengawas akan teteapi dengan memperlihatkan sikap santai dengan mengedepankan kedekatan.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi peningkatan kedisiplinan guru di SMP Islam Terpadu Ruhul Islam Pak?

Kepsek : Prosesnya ya dengan aktif melakukan pengecekan absensi guru, melihat langsung kegiatan guru ketika dikantor, melihat kerapian guru dan seragam siswa yang merupakan indikasi kedisiplinan guru dalam mendidik siswanya dan memantau kehadiran guru di sekolah

83

# Kode : wwncr/kepsek/06/rukep

**Tempat : Rukep**

# Tanggal :13 JUNI 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Apa saja kegiatan evalusi peningkatan kedisiplinan guru yang Bapak lakukan di SMP IT Ruhul Islam

Kepsek ; ya saya bekerjasama dengan tim pengawas /supervisor untuk menilai kinerja guru yang didalamnya juga mencangkum kedisiplinan guru. selanjutnya hasil penilaian yang telah didapatkan menjadi evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepanya serta mengetahui sejauh mana keberhasilan yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru

Peneliti : Setelah melakukan evaluasi apakah ada pengaruh dari upaya peningkatan kedisiplinan guru yang telah Bapak lakukan?

Kepsek : Iya ada, dari upaya yang telah kami lakukan mampu menekan tindak indisipliner guru, contoh kecilnya sekarang sudah tidak ada lagi guru yang terlaambat hadir, guru sampai sekolah paling telat jam tujuh kurang lima. Pemakaian seragam juga sesuai tata tertib, dulu sampah berserakan dimana-mana sekarang bisa lebih menjaga kebersihan penampilan siswa juga lebih rapih akibat dari disiplin yang ditegakan guru cerminan teladan bagi siswanya dan lain sebagainya.

Peneliti :Setelah melakukan evaluasi, Menurut Bapak hal apa yang menyebabkan guru tidak disiplin ?

Kepsek : Menurut saya ada beberapa hal yang membuat rendahnya kinerja guru sehingga menyebabkan tindakan indisipliner, misalnya karena masalah keluarga, adanya konflik internal dengan rekan guru, masalah gaji, atau mungkin karena saya sendiri sebagai pemimpin kurang bisa membuat guru nyaman

84

# Lampiran 5

**WAWANCARA GURU**

# Kode : wwncr/Gr/01/RG

**Tempat : RuGu**

# Tanggal : 20 OKTOBER 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti              : Apakah menurut Bapak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ruhul Islam sudah efektif dalam memimpin di sekolah ini?

Guru : Menurut yang saya lihat dan rasakan bahwa kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di sekolah ini sungguh baik dan memuaskan. Alasannya karena setiap ada instruksi atau perintah tentu kepala sekolah terlebih dahulu memberikan arahan dan bimbingan secara lansung dengan sikap yang ramah dan demokratis sehinggag kami dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

Peneliti : Apakah kepala sekolah ikut terlibat dalam menyelesaikan permasahan kinerja guru ?

Guru : Kalau ditanyakan sejauh ini saya merasakan bahwa kepala sekolah sangat antusias dalam memberikan solusi jika guru mengalami kendala.

85

# Kode : wwncr/Gr/02/RG

**Tempat : RuGu**

# Tanggal :20 SEPTEMBER 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?

Guru : Iya kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan, contohnya kepala sekolah datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, tidak pernah absen terkecuali ada rapat/kebutuhan mendesak.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan indisipliner?

Guru : Biasanya kalau toh ada yang melanggar peraturan guru yang bersangkutan dipanggil diruang kepala sekolah

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Guru : Biasanya kalau pagi itu kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberi arahan, baik dirapat atau diluar rapat. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan baik, ketika ada hal yang mengganjal terkait kedisiplinan juga dibicarakan oleh kepala sekolah.

Peneliti : Menururt Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah?

Guru : Kepala sekolah orangnya tidak memaksakan kehendak, dan lebih memilih musyawarah. Orangnya santai tapi juga tegas, serta berwibawa.

# 86

# Kode : wwncr/Gr/03/RG

**Tempat : RuGu**

# Tanggal : 20 DESEMBER 2022

**Pnlit : SYA**

Peneliti : Menurut Bapak apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?

Guru : Menurut saya pribadi sudah mampu menjadi teladan, dengan berperilaku baik yang beliau contohkan, sosial juga baik, berseragam sesuai jadwal, dan kepala sekolah orangnya konsisten ketika ada rapat diluar sekolah, paginya tetep diusahakan masuk dulu.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada guru yang melakukan tindakan indisipliner?

Guru : Tergantung tingkat pelanggaranya,jika pelanggaranya kecil paling ya ditegur tapi kalau lumayan besar dipanggil di ruanganya.

Peneliti : Menurut Bapak apa saja usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

Guru : Mungkin dengan memperbarui tata tertib, memberi kompensasi tambahan saat ada tugas, menjaga hubungan baik dengan semua guru, menjadi teladan.”

Peneliti : Menururt Bapak bagaimana kepemimpinan kepala sekolah?

Guru :Dalam kepemimpinanya orangnya santai tapi yang perlu diingat beliau tegas jika ada guru yang nggak patuh peraturan

87

**Lampiran Dokumentasi**



Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala SMP IT Ruhul Islam Simeulue



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekaligus Guru

88



Gambar 3. Wawancara dengan KTU



Gambar 4. Wawancara dengan Guru/Wakasis

89



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas VII

90



Gambar 8. Wawancara dengan kelas XII